



**Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan**

**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI BAGI IBU PERIMENOPAUESE :
TINJAUAN LITERATUR**

Oleh :

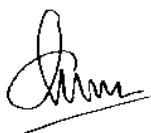
- 1. Dwi Ratna Prima , S.ST. M.Keb**
- 2. Marinem, S.ST., M.KM**
- 3. Anah Sugihanawati, M.Pd**
- 4. Nazwa Azizah**
- 5. Tiara berliana**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN
JAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- | | | |
|---|-------------------------|---|
| 1 | Judul Kegiatan | : Peran Media Sosial dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi bagi Ibu Perimenopause: Tinjauan Literatur |
| 2 | Ketua Peneliti | : |
| | a. Nama Lengkap | : Dwi Ratna Prima, S.ST., M.Keb |
| | b. Jenis kelamin | : Perempuan |
| | c. NIDN | : 0308048705 |
| | d. Disiplin ilmu | : Kebidanan |
| | e. Jabatan | : Dosen tetap |
| | f. Institusi | : STIK Budi Kemuliaan |
| | g. Alamat | : Jl. Ketapang Raya No 63 RT 05/RW 005, Kel. Ketapang, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang 15148 |
| | h. No. telp/fax/email | : 085624126526 / daneshaaazraf@gmail.com |
| 3 | Jumlah anggota kegiatan | : 4 (empat) orang |
| 4 | Jumlah biaya kegiatan | : Rp. 4.975.000 |
| 5 | Sumber biaya | : STIK Budi Kemuliaan |

Mengetahui,
Ketua LPPM STIK
Budi Kemuliaan



(Chaterina Manurung, SST, M.Keb)

Jakarta, 5 November 2021
Ketua Peneliti
STIK Budi Kemuliaan



(Dwi Ratna Prima, S.ST., M.Keb)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulisan laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fahrul W. Arbi, Sp.A, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
3. sivitas akademika yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 5 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Ruang Lingkup	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	6
2.1 Media Leaflet	6
2.1.1 Pengertian	6
2.1.2 Kekurangan dan kelebihan media leaflet.....	Error! Bookmark not defined.
2.1.3 Ciri ciri leaflet.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 Pengetahuan	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Pengertian	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Tingkat Pengetahuan	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	Error! Bookmark not defined.

2.3	Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur	6
2.3.1	Pengertian	9
2.3.2	Tanda Tanda Wanita Usia Subur.....	Error! Bookmark not defined.
2.4	Kerangka Teori	11
BAB III		12
KERANGKA KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS DAN METODOLOGI PENELITIAN		12
3.1	Kerangka Konsep	12
3.2	Metodologi Penelitian	12
3.2.1	Metode Penelitian	12
3.2.2	Definisi Operasional	14
3.2.3	Populasi, Sampel dan Besar Sampel	15
3.2.4	Teknik Pengambilan Sampel	17
3.2.5	Prosedur Penelitian dan alur penelitian	18
3.2.6	Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	19
3.2.7	Lokasi dan Waktu	21
3.2.8	Analisis Data Penelitian	21
BAB IV		22
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		22
4.1	Hasil.....	22
4.1.1	Pengetahuan Wanita Usia Subur.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2	Perilaku Wanita Usia Subur	Error! Bookmark not defined.
4.2	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.

4.2.1 Deskripsi efektivitas Media Leaflet terkait Pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Deskripsi Efektifitas Media Leaflet terkait perilaku sehat wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi	Error! Bookmark not defined.
BAB V	28
PENUTUP	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menopause merupakan proses fisiologis yang terjadi pada siklus reproduksi wanita. Secara biologis, fungsi alat reproduksi wanita terutama ovarium akan mengalami penurunan seiring dengan penambahan usia. Hal tersebut menyebabkan wanita mengalami penurunan produksi estrogen hingga akhirnya tidak ada lagi produksi estrogen yang ditandai dengan tidak teratur hingga berhentinya siklus menstruasi (Irfana, 2021).

Penurunan fungsi ovarium dalam memproduksi hormon menimbulkan konsekuensi perubahan neurobiokimia seperti gejala vasomotor, gangguan tidur, kecemasan, depresi, migrain, dan perubahan kognitif (Monteleone, Mascagni, Giannini, Genazzani, & Simoncini, 2018). Persepsi individu terhadap gejala menopause dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosiodemografi, budaya, psikologis, dan gaya hidup (Fallahzade, Dehghani Tafti, Dehghani Tafti, Hoseini, & Hoseini, 2011).

Di Nigeria, gejala yang banyak dikeluhkan adalah nyeri sendi dan otot (59%) (Ola Olorun & Lawoyin, 2009). Gejala lain seperti nyeri sendi (90%), gangguan tidur (84%), dan kelelahan fisik dan mental (80%) banyak dilaporkan oleh wanita Mesir (Sweed, Elawam, Nabeel, & Mortagy, 2012). Berbagai gejala tersebut dapat dikelompokkan ke dalam domain dalam kualitas hidup, yaitu domain vasomotor, psikososial, fisik, dan seksual (Sydora, Fast, Campbell, Yuksel, Lewis, & Ross, 2016).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa "Kesehatan Reproduksi yang menjamin setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang bermutu, aman, dan dapat dipertanggung jawabkan, di mana peraturan ini juga menjamin kesehatan perempuan dalam usia reproduktif sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, akan berdampak

pada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara keseluruhan yang mencakup kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi, bukan hanya kondisi tanpa penyakit atau kecacatan. ¹

Fase premenopause terjadi perubahan kondisi fisiologis dan psikologis pada ibu yang telah memasuki proses menua. Salah satu dari perubahan kondisi psikologis premenopause yaitu depresi (rasa cemas) yang disebabkan karena penurunan hormon estrogen. Media sosial akan dapat menyebabkan perilaku ketergantungan/kecanduan media sosial, yang dapat berbahaya bagi pengguna jika dalam penggunaannya dijadikan fokus utama dalam kehidupan.

Media sosial pada saat ini menjadi hal yang diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Sebuah riset yang telah dilaksanakan di tahun 2020 oleh salah satu komunitas yang bekerja sama dengan Hootsuite ialah *We are Social*, mereka menyatakan bahwa banyaknya populasi manusia di Indonesia cukup terbilang aktif dalam memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Media sosial memiliki istilah lain, seperti jejaring sosial, jejaring sosial online, situs jejaring sosial, situs media sosial, Pinterest, Instagram, Youtube, Whatsapp, Facebook dan lain sebagainya (Sigerson & Cheng, 2018).

Sudah sewajarnya bagi setiap orang untuk menganggap kesehatan sebagai hal yang paling penting dalam hidup mereka. Hal inilah yang membuat orang mencari berbagai macam informasi tentang kesehatan mereka. Di masa lalu, nenek moyang kita dapat bertahan hidup tanpa bantuan media. Metode tradisional dan alami juga menjadi pilihan utama untuk meningkatkan faktor kesehatan keluarga. Meskipun demikian, fenomena ini belum tentu terjadi di zaman modern. Realita saat ini menunjukkan bahwa informasi menyebar kian cepat ke masyarakat umum. Adanya berbagai media informasi yang dapat diakses secara online membuat informasi menyebar dengan cepat. Media baru juga tersedia untuk mendapatkan informasi kesehatan dengan mudah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nguyen (2020) menyarankan supaya masyarakat menggunakan media sosial tidak lebih dari 3 jam dalam sehari untuk menghindari adanya resiko kecanduan media sosial. Selain itu, bisa dapat mengakibatkan gangguan mental, gangguan kecemasan, stress, depresi untuk itu perlu mengontrol secara ketat waktu yang dihabiskan menggunakan media sosial dan membatasi postingan atau diskusi tentang masalah yang dapat menyebabkan gangguan mental. Temuan literature yang telah teliti menunjukkan gejala depresi dan kecemasan berhubungan dengan menggunakan media sosial yang berlebihan dan waktu pengguna media sosial yang berlebihan atau lebih dari 3 jam merupakan resiko yang signifikan terhadap kecemasan dan depresi pengguna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun literatur review dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap kesehatan reproduksi pada wanita perimenopause dari berbagai riset yang telah dilakukan, sehingga aktivitas media sosial dapat menjadi perhatian khusus karna berkorelasi signifikan terhadap kesehatan reproduksi pada wanita perimenopause.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang tersebut, bahwa dengan semakin banyaknya media informasi yang tersedia berhubungan dengan semakin majunya zaman dan media informasi menjadikan petunjuk bahwa informasi dapat disampaikan dengan berbagai cara dan sebagai tenaga kesehatan yang berperan langsung dengan masyarakat, diperlukannya ilmu mengenai berbagai cara untuk berkomunikasi dengan pasien dengan berbagai media sosial. Sehingga hal ini harus diketahui lebih lanjut bagaimana efektivitas media sosial dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada perimenopause.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi bagi ibu perimenopause

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi bagi ibu perimenopause.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis peran media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi bagi ibu perimenopause

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang peran media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi bagi ibu perimenopause. Serta menjadi referensi bagi akademisi maupun mahasiswa lain untuk membuat Penelitian lainnya khususnya iteratur review.

- 2) Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan dan sumber referensi pembelajaran tentang media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi bagi ibu perimenopause.

2. Bagi masyarakat

Dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai peran media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi bagi ibu perimenopause.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai informasi awal bagi peneliti berikutnya khususnya tentang peran media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi bagi ibu perimenopause.

1.6 Ruang Lingkup

Penulisan artikel ini ialah literatur review. Strategi pencarian literatur review menggunakan kata kunci pencarian “media sosial” serta “penyuluhan kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause”. Data yang diterapkan guna mendapatkan artikel internasional serta nasional bersumber dari database yang sesuai yakni google scholar serta pubmed. Kriteria inklusi yakni (1) Terbit 8 tahun terakhir (dari tahun 2016-2024), (2) Artikel Original, (3) Artikel dapat di akses penuh, (4) Artikel berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sementara kriteria eksklusi ialah artikel yang diterbitkan dalam 8 tahun terakhir namun tidak dapat diakses sepenuhnya. Selama 8 tahun terakhir, ditemukan 639 artikel nasional serta 116 artikel internasional. Skrining awal dari kriteria judul, abstrak, serta kriteria inklusi mendapatkan 60 artikel, Skrining tahap kedua dari metode dan didapatkan 25 artikel, sehingga pada skrining tahap akhir dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan melalui hasil seleksi yaitu 7 artikel. Dari 7 artikel terdapat 2 artikel internasional dan 5 artikel nasional

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Media Sosial

2.1.1 Pengertian

Era digital yang dikenal dengan Web 2.0 atau Health 2.0 atau Medicine 2.0 menjadikan masyarakat sehat dan pasien lebih mengandalkan Internet daripada dokter sebagai sumber informasi perawatan kesehatan. Situs web media sosial yang populer terbukti efektif dan ampuh untuk menyebarluaskan informasi kesehatan, mendukung upaya promosi kesehatan dan dapat ditelusuri secara online seperti YouTube, Facebook, MySpace, Twitter, dan Second Life, serta image sharing, mobile technology dan blog. Berikut pemaparan singkat terhadap media tersebut :

a. Youtube

Lebih dari 100 juta video dilihat di Youtube setiap hari, dan jumlah itu terus meningkat. Beberapa studi kesehatan masyarakat baru-baru ini telah terlihat video yang dihosting di YouTube tentang vaksinasi papillomavirus dan pesan tembakau serta makanan kaleng “bercacing”. Para Peneliti menunjukkan potensi daya yang disimpan YouTube untuk pengambilan keputusan kesehatan secara pribadi.

b. Facebook

Penggunaan situs jejaring sosial terus berkembang. Situs digunakan oleh jutaan orang setiap hari untuk berinteraksi dan terlibat dengan pengguna lain, untuk berbagi konten dan untuk belajar. Situs jejaring sosial menyediakan cara langsung dan pribadi untuk menyampaikan program, produk, dan informasi. Situs jejaring sosial paling populer adalah Facebook, yang memiliki lebih dari 750 juta pengguna. Pengguna rata-rata menciptakan 90 buah konten setiap bulan, dan 50% pengguna aktif masuk

ke Facebook pada hari tertentu (Facebook, 2011) Facebook merupakan platform publik dan, dalam banyak kasus, menjangkau masyarakat umum. Halaman Facebook yang ditargetkan secara khusus untuk mengatasi layanan kesehatan, profesional kesehatan masyarakat dan lain-lain. Terjadi hubungan positif antara pencari informasi kesehatan.

c. Twitter

Twitter adalah situs mikroblog paling populer di Amerika Serikat dengan lebih dari 305 juta pengguna aktif bulanan (Twitter, 2016). Jangkauannya sangat tinggi di kalangan remaja dan dewasa muda (Duggan, 2015). Batas 140 karakter membuat tweets singkat dan membuat pembaca merespons dengan cepat dan mudah. Pengguna Twitter mengambil peran yang lebih aktif tidak hanya dengan menerima tetapi juga dengan berbagi, mengirim, atau mengirim ulang pesan. Target audiens potensial antara lain adalah siswa sekolah menengah, mahasiswa kesehatan, dosen/guru bidang pendidikan kesehatan dan para profesional kesehatan.

d. Second Life

Second Life memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan banyak format, termasuk audio, video, gambar, dan teks, dan membawa masyarakat "bersama-sama" dalam ruang virtual saat mereka berada jauh secara geografis. Dermatologi *Second Life* bisa menawarkan pasien sebuah situs dengan pendapat ahli dari seluruh dunia atau grup dukungan online untuk penyakit spesifik.

e. Image Sharing

Berbagi gambar memberikan nilai untuk kegiatan komunikasi kesehatan dengan menyediakan gambar kesehatan masyarakat yang dapat dengan mudah ditempatkan di situs web, blog, atau situs media sosial lainnya. Karena pembuatan konten terus meningkat di saluran media sosial dan di internet secara keseluruhan, kebutuhan akan grafis segar dan konten yang menarik juga meningkat. Meluasnya penggunaan ponsel dengan kamera

membuatnya lebih mudah untuk mengambil foto. Aplikasi seluler untuk foto dan partisipasi yang meledak di jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter telah berkontribusi terhadap lonjakan popularitas berbagi foto online. Lebih dari 100 juta foto sehari diunggah ke Facebook. Organisasi dapat memanfaatkan tren ini dengan memberikan gambar visual kepada penggemar dan pengikut yang menunjukkan "tindakan" kesehatan masyarakat, memperkuat pesan kesehatan, atau hanya menyajikan informasi yang ada dalam format baru yang menarik secara visual.

f. Mobile technology

Ponsel mendukung berbagai fungsi teknis, kebanyakan layanan pesan suara dan pesan singkat (SMS atau pesan teks) memungkinkan komunikasi dua arah secara langsung maupun tidak langsung. Saat ini banyak ponsel memiliki kamera untuk mengambil gambar atau video berdurasi pendek yang dapat dilihat di telepon, diunduh ke salah satu komputer, atau ditransmisikan ke orang lain. Pengolahan data dan kemampuan penyimpanan di ponsel meningkat setiap tahun dan, melalui koneksi jaringan server, mendukung transmisi dan analisis data dalam berbagai bentuk, termasuk teks, file numerik, grafik, audio, dan video seperti "Ponsel pintar". Ponsel dapat mengakses jaringan data nirkabel kapan saja, terkadang ada fitur tambahan radio yang memungkinkan data cepat bertukar melalui internet di beberapa lokasi. Beberapa ponsel dapat berkomunikasi dengan elektronik lainnya melalui penggunaan *Bluetooth*. Teknologi ponsel menjadi lebih kuat dan lebih murah, dengan bukti mulai muncul pengiriman layanan perawatan kesehatan dan promosi kesehatan pribadi melalui ponsel.

g. Blog

Blog merupakan singkatan dari web log adalah bentuk aplikasi web yang berbentuk tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web. Tulisan-tulisan ini seringkali dimuat dalam urutan terbalik

(isi terbaru dahulu sebelum diikuti isi yang lebih lama), meskipun tidak selamanya demikian. Situs web seperti ini biasanya dapat diakses oleh semua pengguna Internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut. Bukti empiris menunjukkan pemanfaatan media sosial diatas efektif dalam melakukan upaya promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberi dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat, namun tidak dapat dipungkiri, dibalik kesuksesan media tersebut terdapat beberapa kelemahan. Pertukaran informasi perlu dimonitor, dievaluasi dan ditinjau ulang untuk kualitas dan keandalan dari informasi. Evaluasi yang kuat dan komprehensif, menggunakan berbagai metodologi dibutuhkan untuk menetapkan apakah media sosial tersebut meningkatkan praktik promosi kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mengukur dampak media, biaya media sosial, manfaat dan efektifitas sebagai alat promosi kesehatan

2.1.2 Pengertian Kesehatan Reproduksi Ibu Perimneopause

A. Definisi menopause

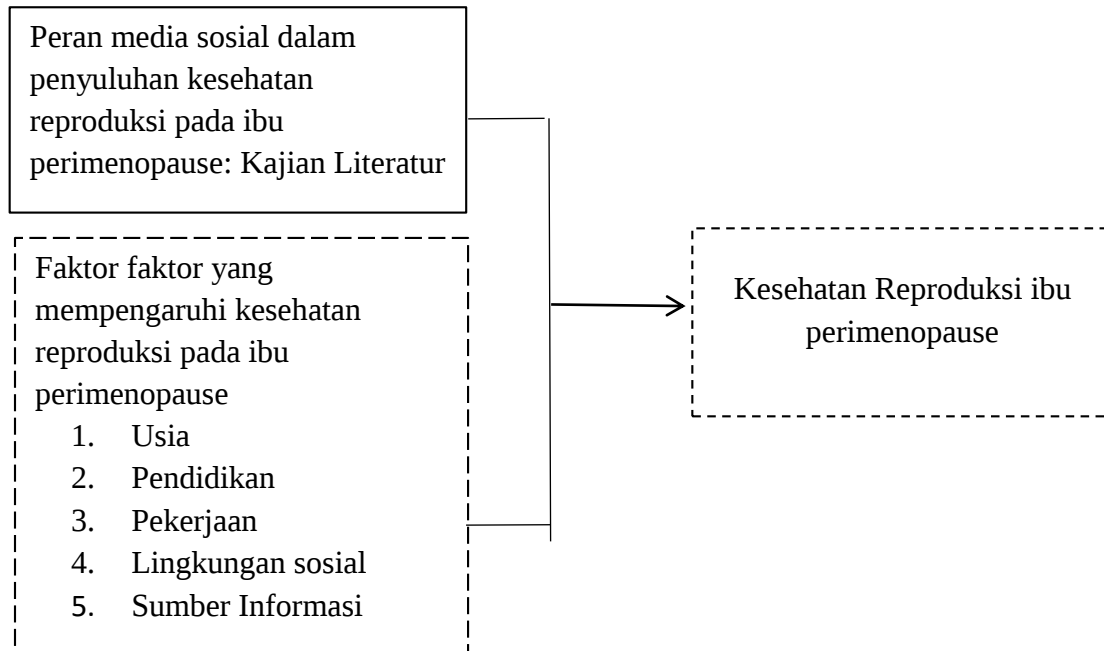
Menopause adalah tahap biologis dalam kehidupan seorang wanita ketika dia tidak lagi subur dan ditandai dengan berhentinya menstruasi. Menopause bukanlah penyakit menopause adalah normal. Seorang wanita didefinisikan sebagai menopause dimulai dari 1 tahun setelah menstruasi terakhirnya.³

B. Patofisiologi Menopause

Pada usia > 51 tahun, sel granulosa ovarium tidak lagi berfungsi menghasilkan ovulasi karena usia sel yang menua, tidak merespon dengan rangsangan hormon FSH, FSH akan naik >25 u/l menandakan masuk masa menopause. Pada masa ini terjadi perubahan karena ada penurunan hormon estrogen, sehingga berbagai keluhan dapat dirasakan. Bagi beberapa perempuan keluhan tersebut sangat mengganggu aktivitas kegiatan sehari-hari

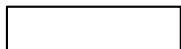
dan dan keharmonisan rumah tangga. Keluhan dan ketidaknyamanan yang terjadi sering disebut “sindrom klimakterik”. Periode menopause ini umumnya dimulai pada usia 40 tahun. Menopause merupakan kejadian normal dalam hidup perempuan dan ditandai dengan berakhirnya menstruasi selama 12 bulan. Beberapa hasil studi tentang kesehatan perempuan pada usia menengah (*middle age*) menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan menyatakan menopause adalah pengalaman negatif. Pada masa ini banyak keluhan muncul yang disebabkan faktor biologis, psikologis, dan sosial budaya. Ketidaktahuan terhadap perubahan yang terjadi pada saat ini dapat menimbulkan stres yang berlebihan. Menopause dapat terjadi secara alami ataupun karena alasan medis, disebut menopause dini ketika terjadi pada usia < 40 tahun. Di Amerika Serikat, terjadi pada sekitar 1% wanita. Menopause dini yang tidak diinduksi dapat terjadi karena genetik, metabolisme, autoimun. Menopause dini harus dievaluasi secara menyeluruh.

2.1.3 Kerangka Teori

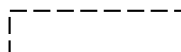


Gambar 2.4 Kerangka Teori

Keterangan:



: Yang diteliti

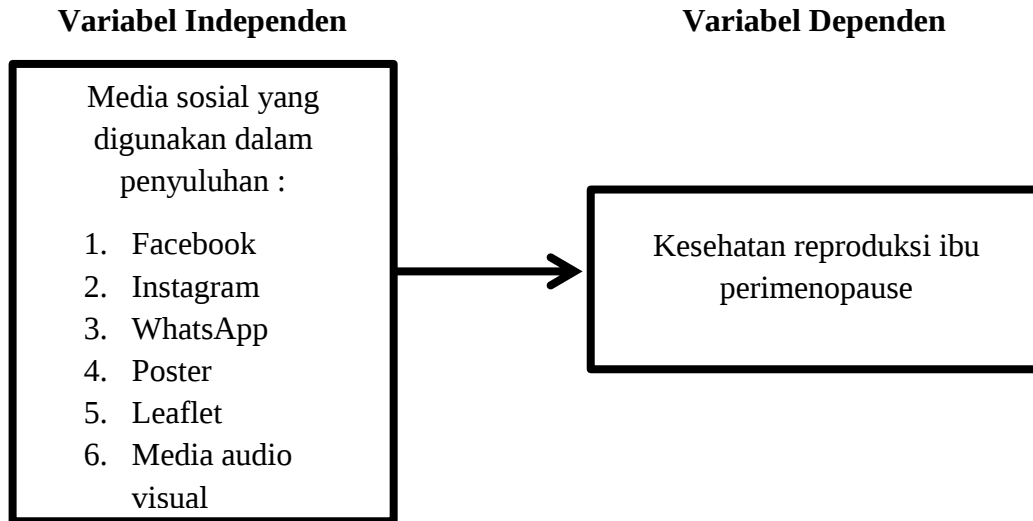


: Yang tidak diteliti

BAB III

KERANGKA KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penulisan artikel ini ialah literatur review. Strategi pencarian literatur review menggunakan kata kunci pencarian “media sosial” serta “penyuluhan kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause”. Data yang diterapkan guna mendapatkan artikel internasional serta nasional bersumber dari database yang sesuai yakni google scholar serta pubmed. Kriteria inklusi yakni (1) Terbit 8 tahun terakhir (dari tahun 2016-2024), (2) Artikel Original, (3) Artikel dapat di akses penuh, (4) Artikel berbahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sementara kriteria eksklusi ialah artikel yang diterbitkan dalam 8 tahun terakhir namun tidak dapat diakses sepenuhnya. Selama 8 tahun terakhir, ditemukan 639 artikel nasional serta 116 artikel internasional.

Skrining awal dari kriteria judul, abstrak, serta kriteria inklusi mendapatkan 60 artikel, Skrining tahap kedua dari metode dan didapatkan 25 artikel, sehingga pada skrining tahap akhir dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan melalui hasil seleksi yaitu 7 artikel. Dari 7 artikel terdapat 2 artikel international dan 5 artikel nasional.

3.2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Pengetahuan ibu perimenopause tentang kesehatan reproduksi	Pemahaman ibu perimenopause terkait dengan kesehatan reproduksi	Literatur Review	Pico	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Ordinal
2	Media sosial	Peran media sosial dalam meningkatkan pemahaman ibu menopause tentang kesehatan reproduksi	Literature Review	Pico	1. Facebook 2. WhatsApp 3. Poster 4. Leaflet 5. Media audio visual	Nominal

3.2.2 Tabel Definisi Operasional

3.2.3 Populasi, Sampel dan Besar Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan di teliti. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan efektivitas media sosial dalam meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause.

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi.

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Seluruh ibu perimenopause	Ibu perimenopause yang sedang dalam perawatan rawat inap di layanan kesehatan
<i>Intervention</i>	Peran media sosial dalam penyuluhan	Tidak ada

<i>Comparison</i>	Tidak ada pembanding	Tidak ada pembanding
<i>Output</i>	Variasi media sosial berupa Facebook, WhatsApp, Poster, Leaflet dan Media audio visual	Variasi media sosial berupa Facebook, WhatsApp, Poster, Leaflet dan Media audio visual dengan akun tidak aktif
Jenis penelitian	Kuantitatif (<i>cross sectional</i>), Deskriptif, eksperimen, non eksperimen, dll	Kualitatif
Bahasa publikasi	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang tidak dapat di terjemahkan artinya baik menurut KBBI atau google translater

Periode	2014-2021	Sebelum 2014
Publikasi		

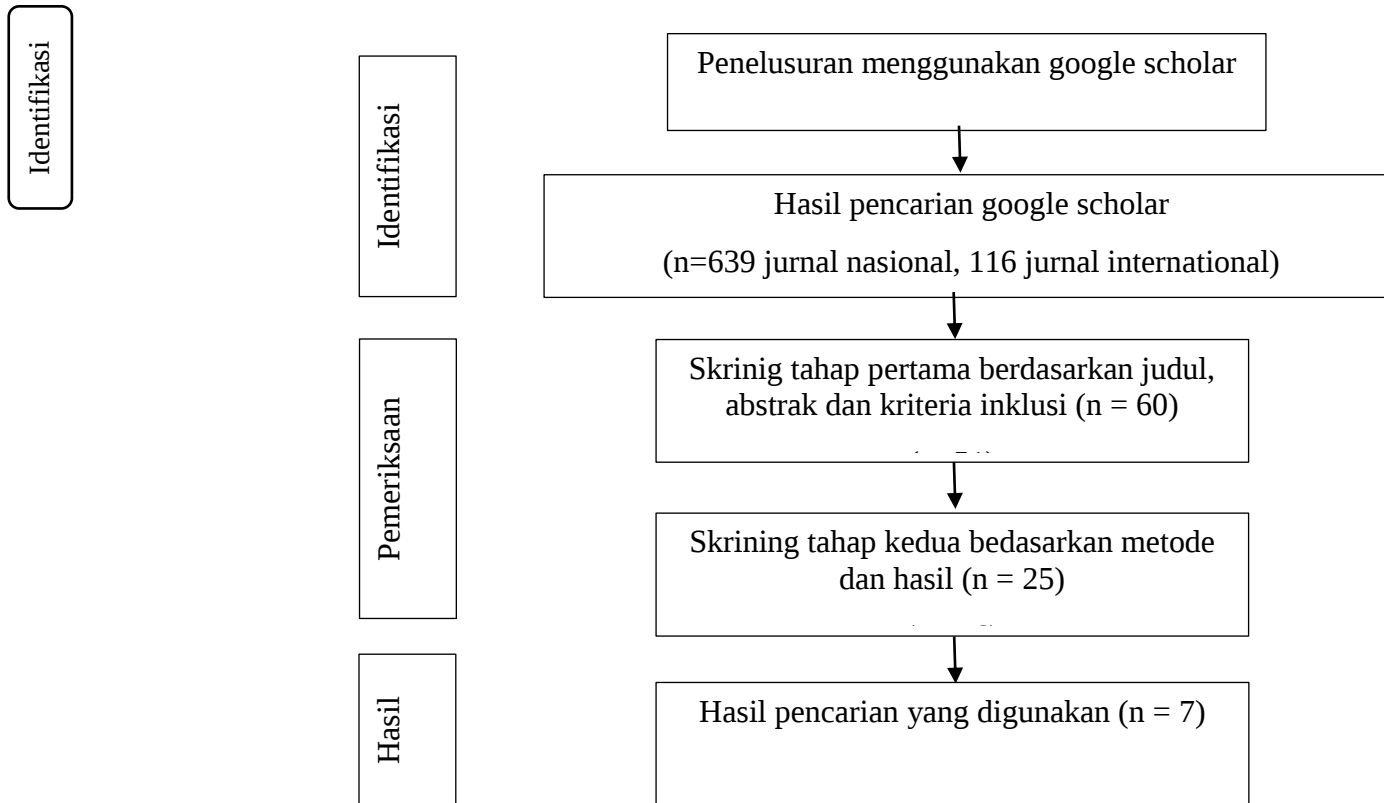
Tabel 3.2.3 Kriteria inklusi dan eksklusi

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

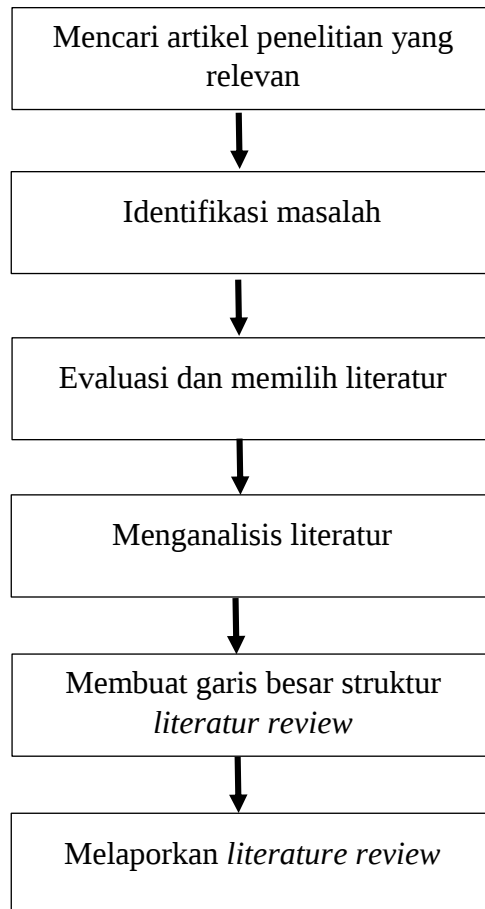
Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Riyanto (2020) *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine melalui situs *Google Scholar* dengan kata kunci " *peran medai sosial dalam penyuluhan*", "kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause". Pengumpulan jurnal kemudian dilakukan penyaringan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.2.5 Prosedur Penelitian dan alur penelitian

3.2.5.1 Prosedur Penelitian



3.2.5.2 Alur Penelitian



Gambar 3.2.6 Bagan Alur Penelitian

3.2.6 Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.2.6.1 Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pencari jurnal/artikel dalam google scholar. Data ini didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data diambil dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3.2.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data *literatur review* dengan urutan struktur tematik. Struktur Tematik mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber sesuai tema atau topiknya. Dengan mengelompokkan tema atau topik penelitian, dapat menunjukkan jenis topik yang penting dan memperkuat ketajaman dalam penelitian. Pengumpulan *literature review* digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokkan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan.

Setelah jurnal terkumpul selanjutnya peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik media sosial dalam penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause. Selain topik, peneliti juga mengelompokkan jurnal berdasarkan tahun penelitian, kemudian jurnal yang sudah dikelompokkan peneliti analisis penjelasan struktur mengenai keterkaitan artikel dan topik penelitian. Lalu peneliti membandingkan apabila ada jurnal yang saling berhubungan. Penambahan artikel jurnal maupun *text book* lain bersifat memperkuat dan menambah ketajaman pembahasan hasil penelitian.

3.2.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dengan berdasarkan jurnal-jurnal atau dari penelitian terdahulu yang merupakan dari jurnal nasional maupun internasional. Instrumen penelitian ini menggunakan teknologi mesin pencari *Google Chrome*, selanjutnya masuk ke dalam google scholar.

3.2.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi pada penelitian ini tidak begitu spesifik yang melibatkan tempat, melainkan hanya bersumber pada jurnal dan penelitian terdahulu. Waktu dalam melakukan penelitian ini di mulai dari periode 4-29 November 2021.

3.2.8 Analisis Data Penelitian

3.2.8.1 Pengolahan Data

Langkah pertama, peneliti melakukan penelusuran beberapa buku dan jurnal sumber dari situs terpercaya kemudian Jurnal penelitian dari hasil penelusuran yang telah lolos dari uji kelayakan berdasarkan kriteria inklusi kemudian dibuat ringkasan jurnal meliputi judul jurnal, penulis, tahun terbit tujuan, inti dan hasil penelitian dari jurnal yang telah diperoleh.

3.2.8.2 Analisis Data

Setelah meringkas jurnal, peneliti membuat tabel dan menganalisis data dari catatan ringkasan jurnal tersebut kemudian dihubungkan dengan penelitian peneliti. Setelah membuat tabel, peneliti menjelaskan kesimpulan ringkasan dari tabel tersebut secara naratif dari jurnal jurnal yang digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penulis mendapatkan jurnal yang akan dijadikan sebagai *Literature Review* berjumlah 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari 7 jurnal nasional, jurnal yang dikumpulkan diperoleh dari database *Google Scholar*. Berdasarkan dari 7 jurnal yang akan diteliti memiliki metodologi penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif dengan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.. Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine melalui situs *Google Scholar* dengan kata kunci " *peran media sosial dalam penyuluhan*", "kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause". Pengumpulan jurnal kemudian dilakukan penyaringan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi Tahun publikasi pada artikel yang diambil memiliki rentang tahun antara 2014-2021, berikut merupakan paparan hasil penelusuran artikel, yaitu :

A. Media sosial

Istilah "Media Sosial" pertama kali digunakan pada tahun 1994 di lingkungan media online Tokyo, yang disebut Matisse. Seiring waktu, jumlah platform media sosial dan jumlah pengguna aktif media sosial semakin meningkat secara signifikan, menjadikannya salah satu aplikasi internet yang paling penting. Media sosial memainkan peran penting baik di tingkat individu, komunitas, maupun masyarakat secara luas. Dengan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi komunikasi seperti internet dan smartphone, penggunaan media sosial telah menjadi gaya hidup bagi banyak orang. Salah satu platform media sosial yang populer dan banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan untuk tujuan yang bervariasi adalah Instagram. Aplikasi instagram sendiri

dikembangkan sejak tahun 2010, dimana Instagram awalnya merupakan suatu aplikasi mobile untuk telepon selular (ponsel) pintar yang tersedia secara gratis di app Store bagi pengguna iphone dan google play bagi pengguna android.

Sejak dikembangkan pada tahun 2010, instagram telah menjadi salah satu aplikasi berbagi foto paling populer di seluruh dunia dan khususnya sejak pengenalan fitur instagram live di tahun 2016, yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung secara real time antara akun pengguna dan akun para pengikutnya. Dengan berbagai fitur yang dikembangkan dan dimilikinya, Instagram menjadi suatu media yang sangat mumpuni dalam memfasilitasi interaksi sosial di dunia maya, di mana terjadi hubungan sosial imajiner dan interaksi interpersonal antara kepribadian gaya hidup dan pengguna media sosial.

Hubungan dan interaksi interpersonal ini dapat dikembangkan dan ditingkatkan keterikatan maupun intensitasnya dengan menggunakan beberapa strategi seperti penayangan konten yang relevan, memasukkan unsur personal di dalamnya, hingga pengaplikasian emosi yang sifatnya positif. Kesemuanya ini menjadikan instagram sebagai suatu media atau alat yang berpotensi untuk melakukan upaya promosi kesehatan, utamanya Kesehatan reproduksi melalui fitur Instagram live, dimana banyak orang dapat berinteraksi secara langsung dan real time bersama para pakar, atau bahkan berbagi sesama penderita, membahas mengenai kesehatan mental, permasalahan seputarnya, tantangan yang dihadapi, hingga pengelolaannya.

B. Peran Media Sosial dalam Dunia Kedokteran

Saat ini, media sosial telah digunakan oleh penggunanya untuk meningkatkan konektivitas sosial, memperluas hubungan sosial, dan juga untuk hiburan. Namun saat ini media sosial mulai digunakan untuk tujuan

yang berkaitan dengan kesehatan seperti promosi kesehatan, contohnya saja promosi kesehatan mengenai bagaimana mencari bantuan dalam menghadapi gangguan kesehatan mental.

Badan kesehatan dunia sendiri mendefinisikan promosi kesehatan mental sebagai suatu tindakan untuk menciptakan kondisi hidup dan lingkungan yang mendukung Kesehatan reproduksi dan memungkinkan seorang individu untuk mengadopsi dan mempertahankan gaya hidup sehat, dimana di dalamnya termasuklah tindakan untuk mengoptimalkan peluang masing-masing individu untuk memiliki Kesehatan reproduksi yang lebih baik dan optimal. Saat ini belum terlalu banyak studi yang membahas mengenai manfaat dan atau peran Instagram khususnya dalam upaya promosi kesehatan jiwa. Beberapa studi terkait menunjukkan bahwa media sosial dipandang sebagai suatu sumber daya yang baik dan berdampak positif dalam mengurangi stigma dalam ruang lingkup kesehatan mental, serta berperan pula dalam mendorong terjalinnya interaksi sosial bagi individu yang mengalami gangguan kesehatan reproduksi untuk pada akhirnya mengurangi isolasi diri.

Salah satu studi yang dilakukan oleh Koutula et al di tahun 2021 menunjukkan bahwa topik kesehatan mental yang disajikan dalam konten Instagram oleh pengguna Instagram dapat dimasukkan ke dalam beberapa jenis pendekatan. Pendekatan pertama bersifat persuasif, dimana pengguna Instagram yang menyajikan konten tersebut akan membujuk individu dengan masalah kesehatan, orang terdekat mereka, atau para pemangku kebijakan untuk berbicara mengenai kesehatan dan bagaimana tindakan yang harus diambil terkait hal tersebut.

Pendekatan kedua adalah dengan pendekatan interaktif, dimana para pengguna Instagram memanfaatkan aspek sosial dari platform ini ketika menangani masalah Kesehatan reproduksi dengan cara mencari dukungan sebaya, atau berinteraksi dengan sesama. Kemudian pendekatan terakhir adalah pendekatan naratif, dimana para pengguna Instagram yang mengalami gangguan Kesehatan reproduksi mengungkapkan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya meski dengan gangguan Kesehatan reproduksi yang diidapnya.

C. Peran Instagram dalam Promosi Kesehatan

Mengingat pesatnya revolusi digital dalam beberapa tahun terakhir, integrasi dan pemanfaatan teknologi informasi di dalam dunia kedokteran dan kesehatan menjadi hal yang tak terelakkan. Intervensi Kesehatan reproduksi yang dilakukan secara virtual semakin banyak dilakukan, dan metode ini telah pula terbukti cukup efektif dalam mengobati, mencegah, dan mengedukasi masyarakat mengenai masalah Kesehatan reproduksi.

Seperti telah disebutkan di atas, belum terlalu banyak studi yang memfokuskan pada peran dan manfaat media sosial khususnya Instagram terhadap upaya peningkatan atau promosi Kesehatan reproduksi. Berikut adalah beberapa studi terkait yang dapat ditelusuri. Sebuah meta-analisis oleh Andrews et al. pada tahun 2010 menunjukkan bahwa intervensi online sebanding dengan intervensi tatap muka dalam hal efektivitas. Selain itu, program kesehatan mental virtual dinyatakan sebagai suatu program yang mampu menawarkan (1) kenyamanan (aksesibilitas dan fleksibilitas), (2) kemampuan/kapasitas untuk menjangkau populasi yang lebih luas terutama individu yang terisolasi secara sosial atau tidak dapat hadir secara fisik, dan (3) penyediaan layanan yang lebih

mudah bagi mereka yang tidak terjangkau bantuan psikologis. Lebih lanjut lagi, suatu studi kualitatif yang dilakukan oleh O'Reilly et al. pada tahun 2019 menunjukkan bagaimana pendapat partisipan terhadap peran media sosial dalam Kesehatan reproduksi. Para subjek penelitian berpendapat bahwa media sosial dapat membantu mempromosikan ide dan materi pemikiran yang mendorong pengguna untuk mencari informasi lebih lanjut yang mempromosikan Kesehatan reproduksi yang positif.

Partisipan lain dari studi yang sama berpendapat bahwa salah satu kelebihan manfaat media sosial dalam mempromosikan kesehatan mental adalah kemungkinan anonimitas bagi mereka yang ingin terlibat dan berbagi tentang permasalahan kesehatan yang dimiliki namun enggan untuk membagikan jati dirinya. Dari studi kualitatif oleh O'Reilly et al ini diketahui bahwa para subjek menyadari adanya kaitan antara gangguan kesehatan jiwa dengan stigma, sehingga mereka meyakini bahwa tindakan promosi Kesehatan reproduksi yang positif diperlukan untuk mengurangi hal ini.

Berikutnya adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh Herbawani et al. pada tahun 2021 yang khusus membahas mengenai pemanfaatan fitur instagram live sebagai sarana edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan sendiri dalam studi ini dilakukan dalam bentuk talkshow atau bincang-bincang dengan pakar menggunakan fitur instagram live selama 60 menit. Penilaian terhadap pemahaman peserta dilakukan setelah sesi pemaparan materi melalui kuesioner online, dan diketahui bahwa lebih dari sebagian besar memiliki pemahaman yang baik akan materi yang diberikan (78,8%).

Berdasarkan hasil survey WHO di akhir tahun 2021, didapatkan masih banyak masyarakat yang tidak dapat mengakses layanan kesehatan baik di

tingkat perawatan primer maupun lanjut di era pandemi COVID-19. Situasi ini dapat berdampak pada information flow di dunia kedokteran dan kesehatan di mana dikhawatirkan dapat menyebabkan tersebarnya informasi kesehatan yang menyesatkan (misleading atau false information/hoax). Karena keterbatasan interaksi sosial akibat situasi pandemi, salah satu metode alternatif yang efektif yang dapat digunakan untuk melaksanakan promosi kesehatan sekaligus penyuluhan/edukasi tentang berbagai topik kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat luas adalah dengan menggunakan media sosial, di antaranya adalah Instagram.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Meski studi terkait mengenai peran dan dampak penggunaan media sosial khususnya Instagram dengan fitur Instagram live terhadap upaya promosi Kesehatan reproduksi di masyarakat masih belum banyak dilakukan, penelitian-penelitian yang ada menunjukkan adanya potensi media sosial sebagai sarana untuk berbagi informasi dengan banyak orang lainnya. Salah satu platform media sosial yang ditengarai berpotensi mendukung dan menunjang upaya promosi Kesehatan reproduksi adalah Instagram Aksesnya yang relatif murah dan mudah dioperasikan oleh masyarakat dari berbagai kalangan dan latar belakang menjadikan instagram sebagai platform berbagi yang cukup efektif dengan jangkauan yang luas. Penggunaan Instagram sebagai salah satu media edukasi atau penyuluhan kesehatan yang murah, dan mudah untuk diakses masyarakat luas merupakan salah satu opsi yang efektif dalam upaya promosi kesehatan di masa pandemi. Dalam era digital dimana perkembangan teknologi informasi terus berlangsung, ditambah adanya situasi global yaitu pandemi, mendorong terjadinya transformasi layanan kesehatan. Perubahan bentuk layanan kesehatan dari yang semula tatap muka menjadi virtual atau online, dan sekarang menjadi hybrid, menuntut para penyedia layanan jasa kesehatan untuk pandai menyikapi dan beradaptasi dengan transformasi ini sehingga layanan kesehatan, termasuk kesehatan jiwa menjadi lebih baik dan lebih terjangkau bagi masyarakat luas.

1.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan dijadikan informasi awal untuk membuat karya ilmiah terkait peran media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat untuk bisa media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian ini agar menjadi sumber tambahan untuk menganalisa lebih jauh dan dalam lagi, serta menambah referensi terkait dengan penggunaan media sosial dalam penyuluhan kesehatan reproduksi pada ibu perimenopause serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rizky A. *Kesehatan Reproduksi Dan Kesehatan Wanita*. 2023. Epub ahead of print 2023. DOI: 10.59000/ra.v1i1.3.
2. Tamrin, Pratiwi DS, Dahlan FM, et al. *Promosi Kesehatan*. 2023.
3. Pristya TYR, Herbawani CK, Karima UQ, et al. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media. *CARADDE J Pengabdian Kpd Masy* 2021; 4: 10–12.
4. World Health Organization. COVID-19 and digital health: What can digital health offer for COVID-19? [Internet]. 2020 [cited 2022 Oct 18]. Available from: <https://www.who.int/china/news/feature-stories/detail/covid-19-and-digital-health-what-can-digital-health-offer-for-covid-19>.
5. Adiputra IMS, Oktaviani NWTNPW, Munthe SA, et al. *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*. edisi 1. yayasan kita menulis, 2021.
6. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. *J Keperawatan* 2019; 12: 95–107.
7. Matjino, S.H (2019). Pengaruh penyuluhan tentang menopause terhadap tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Kelurahan Toboleu Kecamatan Kota Ternate Utara. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*.
8. Yusnidar Y, Mirawati M. Edukasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Gangguan Sistem Reproduksi. *Abdimas Singkerru* 2022; 2: 105–112.
9. Meliyati F. Efektivitas Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Kelas VIII Tentang HIV / AIDS Di SMP Negeri 2 Ogan Komering Ulu. *J Akad Baiturrahim* 2015; 4: 26–34.
10. Herlinadiyaningsih H, Arisani G. Efektivitas Media Video dan Leaflet

terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Menstrual Hygiene di MA
Darul Ulum Palangka Raya. *J Surya Med* 2022; 8: 193–207.